

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan kebenaran atau data tertentu sesuai dengan tujuan tertentu. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik, alat/instrumen, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Ajat Rukajat, 2018, hlm. 1). Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Menurut Sukmadinata (2017, hlm. 72) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya”.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu cara untuk mengetahui gambaran fenomena yang akan diteliti secara sistematis dengan melihat karakteristik dan keterkaitan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015, hlm. 10) mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan

fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam”. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021, hlm. 16) menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari subjek yang diteliti dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi internal terhadap komitmen organisasi pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur.

### **3.2 Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 39) mengemukakan definisi operasional variabel “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Definisi operasional menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 126) menyatakan bahwa ”suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tersebut”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan untuk mengukur suatu variabel dan mengetahui indikator-indikator dari pengaruh komunikasi internal terhadap komitmen organisasi. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Internal**

Komunikasi internal adalah proses terjadinya interaksi antar setiap individu, baik pimpinan dengan bawahan ataupun antar sesama tingkatan secara internal di lembaga berupa penyampaian pesan, informasi, ide atau gagasan yang dilaksanakan di Pusat Pengembangan SDM Aparatur. Komunikasi internal memiliki dua dimensi yang menjadi indikator penilaian komunikasi internal yaitu komunikasi vertikal (komunikasi antar atasan dengan bawahan) dan komunikasi horizontal (komunikasi antar sesama tingkatan) yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur.

### **2. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah sikap seorang pegawai untuk tetap berada dalam suatu organisasi serta mengerahkan segala usahanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komitmen organisasi mencakup tiga indikator yang dapat mengukur komitmen setiap pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

## **3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan atau sumber data merupakan hal yang utama sebagai sumber penelitian, agar data yang diperoleh hasilnya jelas dan valid. Sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi internal terhadap komitmen organisasi pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur, maka partisipasi yang terlibat dalam penelitian ini merupakan pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur.

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur yang merupakan lembaga dibawah BPSDM Kementerian ESDM. Berlokasi di Jl. Cisitu Lama No. 37, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan di teliti. Dalam kaitannya dengan objek penelitian, Sugiyono (2021, hlm. 126) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini di fokuskan kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Tidak Tetap di Pusat Pengembangan SDM Aparatur yang berjumlah 151 orang.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 127) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (dalam Norfai, 2021, hlm. 88) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

d = Presisi atau tingkat toleransi kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 151 pegawai, presentase kelonggaran atau presisi yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{151}{1 + 151 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{151}{2,51}$$

$$n = 60,1$$

$$\rightarrow 60$$

Maka sesuai dari hasil perhitungan diatas, peneliti dapat mengambil sampel 60,1 yang dibulatkan menjadi 60 sampel dari populasi 151 orang secara keseluruhan. Lalu, teknik sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara proporsional dari strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah tersebut.

Dengan menggunakan teknik sampel tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 yang berstatus pegawai aktif di Pusat Pengembangan SDM Aparatur. Adapun jumlah pembagian sampel tersebut untuk masing-masing unit kerja dengan menggunakan rumus alokasi proporsional, sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel pada proporsi ke-1

Ni = Jumlah populasi ke-1

N = Jumlah seluruh populasi

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan jumlah pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur yaitu dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 1 Perhitungan Ukuran Sampel Penelitian

No.	Bidang	Jumlah Populasi	Proporsi Tiap Bidang	Sampel
1	Bagian Umum	79	$ni = \frac{79}{151} \times 60 = 31,3$	31
2	Kelompok Kerja Program dan Evaluasi	16	$ni = \frac{16}{151} \times 60 = 6,3$	6
3	Kelompok Kerja Penyelenggaraan Diklat dan Sarpras	27	$ni = \frac{27}{151} \times 60 = 10,7$	11
4	Kelompok Kerja Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Kompetensi SDM Aparatur	29	$ni = \frac{29}{151} \times 60 = 11,5$	12
<b>TOTAL</b>		<b>151</b>		<b>60</b>

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti berupa fenomena sosial maupun alam. Sugiyono (2021, hlm. 156) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan begitu, penggunaan instrumen penelitian sebagai suatu alat untuk mengukur setiap variabel dari fenomena sosial maupun alam yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang dibagikan secara langsung maupun *online* oleh peneliti kepada responden. Angket atau kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yaitu jawaban pertanyaan telah disediakan, responden hanya memilih dari jawaban yang telah disediakan. Sesuai yang dikemukakan oleh Kurniawan dan Zarah (2016, hlm. 93) menyatakan bahwa “dalam kuesioner tertutup jawaban sudah disediakan oleh

peneliti, sehingga responden memilih alternatif jawaban yang tersedia”. Agar instrumen menghasilkan data yang akurat, maka menggunakan skala Likert untuk pemberian skor. Sugiyono (2021, hlm. 146) menyatakan bahwa “ skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner yang bersifat tertutup dengan pemberian skor mulai dari Selalu (skor 4) sampai Tidak Pernah (skor 1) sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Jarang (JR)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

*Sumber: Sugiyono (2021, hlm. 147)*

Adapun kisi-kisi yang telah dibuat agar memudahkan untuk penyusunan instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X  
Komunikasi Internal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Komunikasi Internal (X)	Komunikasi internal adalah proses terjadinya interaksi antar setiap individu, baik pimpinan dengan bawahan (vertikal) ataupun antar sesama tingkatan (horizontal) secara internal di lembaga berupa penyampaian pesan, informasi, ide atau gagasan.	1) Komunikasi Vertikal	1.1 Terjalannya komunikasi dua arah yang efektif antara pimpinan dengan pegawai	1,2
			1.2 Pemberian instruksi dan deskripsi kerja dari pimpinan kepada pegawai disampaikan secara jelas	3,4,5
			1.3 Pertanggungjawaban pimpinan atas tugas yang diberikan kepada pegawai dengan pujian atau teguran	6,7
			1.4 Penyampaian laporan dan informasi pekerjaan dari pegawai kepada pimpinan	8,9
			1.5 Penyampaian pengaduan atau kendala dari pegawai kepada pimpinan terkait pekerjaan	10,11
			1.6 Penyampaian saran dan aspirasi dari pegawai kepada pimpinan	12,13
		2) Komunikasi Horizontal	2.1 Komunikasi antar pegawai terjalin dengan baik secara formal maupun informal	14,15,16



<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub-Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Komunikasi Internal (X)		Komunikasi Horizontal	2.2 Pegawai saling memberikan informasi dan berkomunikasi untuk menyampaikan pemahaman bersama terkait pekerjaan	17,18,19
			2.3 Pegawai saling bertukar ide dalam memecahkan masalah pekerjaan	20,21
			2.4 Komunikasi dilakukan antar pegawai untuk mengatasi perselisihan dan perbedaan yang ada	22,23

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Komitmen Organisasi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi adalah sikap seorang pegawai untuk tetap berada dalam suatu organisasi serta mengerahkan segala usahanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komitmen organisasi mencakup tiga indikator yang dapat mengukur komitmen setiap pegawai di organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.	1. Komitmen Afektif ( <i>Affective Commitment</i> )	1.1 Memiliki rasa bangga lembaga	1,2
			1.2 Memiliki perasaan yang senang menjadi bagian dari lembaga	3,4,5
			1.3 Pegawai bekerja karena keinginannya	6,7
		2. Komitmen Berkelanjutan ( <i>Continuance Commitment</i> )	2.1 Memiliki perasaan yang berat untuk meninggalkan lembaga	8,9
			2.2 Mempertimbangkan keuntungan yang didapat oleh pegawai dari lembaga	10,11
			2.3 Pegawai bekerja karena kebutuhannya	12,13
		3. Komitmen Normatif ( <i>Normative Commitment</i> )	3.1 Memiliki perasaan kewajiban terhadap lembaga	14,15,16
			3.2 Kesadaran rasa bersalah jika meninggalkan lembaga	17,18
			3.3 Kesadaran bahwa lembaga tersebut telah berjasa bagi pegawai	19,20,21

### 3.5.1 Uji Coba Instrumen

Setelah penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji coba instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden aslinya. Hal ini diperlukan agar mengetahui kekurangan dan kelemahan mengenai pernyataan atau pertanyaan yang diajukan, selain itu untuk menyeleksi pernyataan penelitian agar dapat dilakukan perbaikan terhadap angket tersebut. Berkualitas atau tidaknya sebuah angket ditentukan oleh 2 (dua) kriteria utama yaitu uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas Instrumen

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur yang hendak diukur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021, hlm. 175) menyatakan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan menurut Kurniawan dan Zarah (2016, hlm. 97) mengemukakan bahwa “uji validitas instrumen penelitian merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti”.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2021, hlm. 246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = Jumlah Responden

$(\sum XY)$  = Jumlah Perkalian X dan Y

$(\sum X)$  = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi  $x$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi  $y$

Setelah mendapatkan koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* ( $r_{hitung}$ ), setelah itu dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = jumlah responden

Hasil dari perhitungan  $t_{hitung}$ , kemudian dikonsultasikan dengan distribusi dari (tabel t). Untuk mencari  $t_{tabel}$ , apabila diketahui signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Setelah itu kemudian membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Penyebaran angket untuk uji validitas dibagikan kepada 30 orang responden sebagai keterwakilan yang memiliki karakteristik yang mirip dengan responden dari sampel yang telah ditentukan. Nilai  $T_{tabel}$  dari 30 responden dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} = 30 - 2 = 28$ . Dengan tingkat signifikansi satu arah (*One-Tailed*) maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$ .

Pengujian validitas angket uji coba instrumen menggunakan perhitungan rumus diatas dengan bantuan aplikasi pogram *Microsoft Office Excel* 2016.

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X  
Komunikasi Internal

No Item	Rhitung	Thitung	Ttabel	Keterangan	Keputusan
1	0,527	3,285	1,701	Valid	digunakan
2	0,785	6,699	1,701	Valid	digunakan
3	0,532	3,325	1,701	Valid	digunakan
4	0,682	4,931	1,701	Valid	digunakan
5	0,580	3,768	1,701	Valid	digunakan
6	0,536	3,359	1,701	Valid	digunakan
7	0,457	2,720	1,701	Valid	digunakan
8	0,626	4,248	1,701	Valid	digunakan
9	0,586	3,822	1,701	Valid	digunakan
10	0,654	4,570	1,701	Valid	digunakan
11	0,816	7,463	1,701	Valid	digunakan
12	0,675	4,844	1,701	Valid	digunakan
13	0,695	5,121	1,701	Valid	digunakan
14	0,502	3,069	1,701	Valid	digunakan
15	0,503	3,083	1,701	Valid	digunakan
16	0,082	0,437	1,701	Tidak Valid	tidak digunakan
17	0,608	4,057	1,701	Valid	digunakan
18	0,645	4,463	1,701	Valid	digunakan
19	0,691	5,060	1,701	Valid	digunakan
20	0,520	3,222	1,701	Valid	digunakan
21	0,580	3,770	1,701	Valid	digunakan
22	0,559	3,570	1,701	Valid	digunakan
23	0,690	5,041	1,701	Valid	digunakan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner variabel X, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 23 item pernyataan yang diuji, sebanyak 22 pernyataan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil

analisis peneliti, maka diambil keputusan bahwa 1 item pernyataan dihapuskan atau tidak digunakan dari item yang tidak valid tersebut.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y  
Komitmen Organisasi

No Item	Rhitung	Thitung	Ttabel	Keterangan	Keputusan
1	0,544	3,434	1,701	Valid	digunakan
2	0,560	3,578	1,701	Valid	digunakan
3	0,558	3,562	1,701	Valid	digunakan
4	0,609	4,065	1,701	Valid	digunakan
5	0,694	5,103	1,701	Valid	digunakan
6	0,753	6,053	1,701	Valid	digunakan
7	0,561	3,589	1,701	Valid	digunakan
8	0,385	2,208	1,701	Valid	digunakan
9	0,681	4,915	1,701	Valid	digunakan
10	0,762	6,227	1,701	Valid	digunakan
11	0,771	6,396	1,701	Valid	digunakan
12	0,525	3,268	1,701	Valid	digunakan
13	0,476	2,862	1,701	Valid	digunakan
14	0,679	4,894	1,701	Valid	digunakan
15	0,489	2,964	1,701	Valid	digunakan
16	0,491	2,981	1,701	Valid	digunakan
17	0,548	3,462	1,701	Valid	digunakan
18	0,504	3,089	1,701	Valid	digunakan
19	0,426	2,490	1,701	Valid	digunakan
20	0,742	5,859	1,701	Valid	digunakan
21	0,249	0,258	1,701	Tidak Valid	tidak digunakan

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner variabel Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 21 item pernyataan yang diujikan terdapat 20 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan hasil

analisis peneliti, maka diambil keputusan bahwa 1 item pernyataan dihapuskan atau tidak digunakan dari item yang tidak valid tersebut.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah memperoleh hasil dari uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji reliabilitas agar mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diterima atau valid. Sugiyono (2021, hlm. 175) mengemukakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Sedangkan menurut Kurniawan dan Zarah (2016, hlm. 97) menyatakan bahwa “uji reliabilitas instrumen penelitian merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti”. Jadi uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Sebelum menentukan reliabilitas, perlu mencari varians terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_i^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah Responden

Setelah nilai  $r_{11}$  diperoleh, kemudian  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ) sehingga  $30 - 2 = 28$  dan tingkat signifikansi 5% dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,3061. Untuk menemukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r_{11} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan reliabel
2. Jika nilai  $r_{11} < r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak reliabel

Pada implementasinya, dalam perhitungan uji reliabilitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version 25.0 for windows* yang mampu melakukan perhitungan lebih cepat dan lebih akurat. Adapaun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*;
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada *Data View*;
- c. Klik *Tools* atas layer lalu klik *Variabel View* kemudian klik *Analyze*;
- d. Kemudian klik kembali *Data View* kemudian klik *Analyze*;
- e. Lalu pilih *Scale* kemudian klik *Reability Analysis*;
- f. Langkah selanjutnya pindahkan semua data di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik *Statistics* kemudian pilih *Scale If Item Deleted*;
- h. Kemudian klik *Continue* dan *Ok*.

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada Variabel X (Komunikasi Internal) dan Variabel Y (Komitmen Organisasi). Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam *SPSS Versi 25.0 for Windows* sebagai berikut:



Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	N of items	Distribusi		Kesimpulan
		rhitung	rtabel	
Variabel X (Komunikasi Internal)	22	0,916	0,3061	Reliabel
Variabel Y (Komitmen Organisasi)	20	0,889	0,3061	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji coba instrumen pada variabel X yang berjumlah 22 item pernyataan dinyatakan reliabel dan uji coba instrumen pada variabel Y yang berjumlah 20 item pernyataan dinyatakan reliabel.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki uraian mengenai langkah-langkah penelitian sebagai bentuk nyata dari desain penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan dan membuktikan hasil hipotesis. Berdasarkan hal tersebut maka penjelasan mengenai prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Topik Penelitian. Peneliti menentukan topik permasalahan yang akan difokuskan untuk penelitian dengan mencari berbagai referensi teori dan penelitian sebelumnya, tentunya sesuai dengan bidang garapan administrasi pendidikan. Pada akhirnya, peneliti tertarik untuk meneliti pada bidang manajemen sumber daya manusia dengan lebih fokus terkait permasalahan komitmen organisasi.
2. Melakukan Studi Pendahuluan. Setelah dilakukannya pengkajian terhadap fokus permasalahan di bidang yang akan diteliti, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fakta-fakta empiris terkait permasalahan di lokasi penelitian. Dengan begitu, peneliti mendapatkan gambaran terkait fenomena awal masalah yang terjadi yaitu terkait komunikasi internal terhadap komitmen organisasi.

3. Merumuskan Masalah. Perumusan masalah dilakukan agar dapat menjawab permasalahan di lapangan berbentuk kalimat tanya sebanyak 3 (tiga) rumusan masalah.
4. Menentukan Variabel. Peneliti memperoleh variabel yang akan diteliti, yaitu Variabel X (komunikasi internal) dan Variabel Y (komitmen organisasi).
5. Melakukan Studi Kepustakaan. Setelah perumusan masalah dan penentuan variabel, peneliti melakukan penyusunan studi kepustakaan dengan mencari berbagai teori yang relevan dan referensi penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan pelaksanaan penelitian.
6. Merumuskan Hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Peneliti memperoleh hipotesis penelitian yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi internal terhadap komitmen organisasi”.
7. Menentukan Metode Penelitian. Peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
8. Menyusun Instrumen Penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan sebagai alat untuk pengumpul data yang berbentuk kuesioner atau angket. Instrumen penelitian disusun dengan berdasarkan pada teori yang ada. Setelah instrumen terusun, selanjutnya dilakukan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui layak tidaknya instrumen tersebut disebarkan kepada sampel.
9. Pengumpulan Data. Terkumpulnya data penelitian melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.
10. Pengolahan dan Analisis Data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan pada data yang diperoleh dari responden terkait instrumen penelitian yang sudah terisi. Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan berbagai teknik statistika yang akan dibahas secara rinci pada BAB Temuan dan Pembahasan.

11. Membuat Simpulan dan Saran. Setelah mendapatkan hasil dari analisis data, kemudian peneliti menyusun kesimpulan hasil akhir penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 194) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui, kuesioner/ angket, wawancara dan studi dokumentasi.

#### a) Kuesioner/ Angket

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 199) mengungkapkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

#### b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 195) mengungkapkan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil”.

#### c) Studi Dokumentasi

Sugiyono (2021, hlm. 314) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang.” Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mengetahui simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2021, hlm. 206) mengemukakan pengertian analisis data seperti berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris.

#### A. Statistik Deskriptif dan Inferensial

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa ambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak atau *random*. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.

#### B. Statistik Parametris dan Non Parametris

Statistik parametris dan non parametris termasuk ke dalam statistik inferensial. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametris dan non parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan banyak asumsi dan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan statistik non parametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi dan data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal.

Penggunaan kedua statistik tersebut juga tergantung pada jenis data yang dianalisis. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

#### 3.8.1 Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahapan awal dalam menganalisis data. Seleksi data dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tersebut sudah memenuhi syarat untuk dapat diolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah ketika angket tersebut disebarkan
- b. Memeriksa semua item pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian
- c. Memeriksa data yang telah terkumpul tersebut layak atau tidak untuk diolah. Dalam artian data tersebut sudah memenuhi poin-poin di atas.

### 3.8.2 Klasifikasi Data

Tahapan selanjutnya setelah menyeleksi data adalah mengklasifikasikan data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yakni variabel X (Komunikasi Internal) dan variabel Y (Komitmen Organisasi). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan skala likert. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap kedua variabel yang diteliti. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

### 3.8.3 Teknik Pengolahan Data

#### 3.8.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata WMS (*Weight Means Score*)

Setelah mendapatkan skor mentah pada masing-masing variabel, langkah selanjutnya yaitu mengetahui kecenderungan umum jawaban dari responden pada setiap variabel. Adapun tahap dalam mengukur kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk alternative jawaban)

$n$  = jumlah responden

Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan dalam mengolah data menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS):

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang menggunakan skala *Likert*
- 2) Menghitung setiap frekuensi dari alternatif jawaban yang telah dipilih
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan mengkaitkannya dengan bobot alternatif jawaban
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

Adapun konsultasi hasil perhitungan WMS menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39):

Tabel 3. 8 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Kurang Baik	Tidak Pernah	Tidak Pernah

### 3.8.3.2 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang telah dilakukan. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/ dihindari (Abdurahman, Sambas dan Ateng, 2011, hlm. 260).

Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Penghitungan uji normalitas memiliki beberapa teknik, salah satunya dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Mencari nilai Chi-Kuadrat melalui beberapa tahapan untuk dapat mentransformasikan ke dalam rumus tersebut, sebagai berikut (Riduwan, 2012, hlm. 121-124):

- a. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR) sebagai berikut:

$$R = ST - STR$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus *Strugess* sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (i), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi;



- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum f}$$

- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f X)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- i. Mencari Chi-Kuadrat hitung  $X^2_{hitung}$  dengan rumus:  
 j. Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$   
 k. Dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-1$ . Sehingga akan diperoleh kesimpulan jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal, kemudian jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  artinya distribusi data normal.

Dalam penelitian ini, agar mempermudah perhitungan yaitu dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*;
2. Masukkan data baku variabel X dan Y pada kolom *Data View*;
3. Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variable X dan baris kedua dengan variable Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama variabel x (komunikasi internal) dan variabel y (komitmen organisasi) lalu abaikan kolom lainnya;
4. Kemudian pada data *View* klik *Analyze* lalu pilih *Regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual;
5. Selanjutnya akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke *independen* dan variabel Y ke *dependen*;

6. Klik menu *Save* pada tabel residual centang *Unstandardized* lalu *continue*. Kemudian klik OK;
7. Langkah selanjutnya pilih menu *Analyze*, pilih *Nonparametric test* kemudian *Legacy Dialogs* lalu pilih 1 – sample K-S;
8. Selanjutnya pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized Residual* dalam kolom *Test Variabel List*;
9. Kemudian klik *Ok*.

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-Tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi program *SPSS ver 25 for Windows* sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)

$H_a$  : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai *Asymptotic Significance 2-Tailed*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b) Nilai *Asymptotic Significance 2-Tailed*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

### 3.8.3.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Abdurahman, Sambas, dan Ating (2011, hlm. 266), dapat diartikan bahwa “Peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas menurut Abdurahman, Sambas, dan Ating (2011, hlm. 268), sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus: 
$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$(JK_{reg(b|a)}) = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$(JK_{res}) = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $RJK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji  $F_{hitung}$  dengan rumus: 
$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- m. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha=5\%$  menggunakan rumus:  
 $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbTC, dbE)}$  dimana  $db TC = k-2$  dan  $dbE = n-k$
- n. Membandingkan nilai uji  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$
- o. Membuat kesimpulan
  - 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka dinyatakan berpola linier.
  - 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola tidak linier.

Dalam penelitian ini, agar memudahkan perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan program *SPSS ver 25 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka Program *SPSS ver 25 for Windows*;
- b) Masukkan data Variabel X dan Variabel Y pada *Data View*;
- c) Klik *Variable View*, kolom *Nama* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom *Decimal* = 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing Variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- d) Klik *Analyze, Compare Means*, kemudian klik *Means*;
- e) Sorot Variabel X pindahkan pada *Independent List* lalu Variabel Y pindahkan pada *Dependent List*;
- f) Klik *Options* kemudian ceklis *Test for Linearity* lalu *Continue*; dan
- g) Klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dapat dilihat pada *Anova Tabel*. Pengujian linieritas pada *SPSS* dengan menggunakan metode *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi *Deviant from Linearity*  $> 0,05$  maka linier
- 2) Jika signifikansi *Deviant from Linearity*  $< 0,05$  maka tidak linier

### 3.8.3.4 Pengubahan Data Ordinal Menjadi Data Interval

Pengubahan data ordinal ke data interval dibutuhkan untuk memenuhi syarat analisis pengolahan data berikutnya yaitu analisis regresi linier sederhana. Sebelumnya, data yang didapatkan dari jawaban responden merupakan data mentah yang berbentuk data ordinal. Agar data dapat diolah untuk tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik melalui analisis regresi, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Perhitungan perubahan data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2016, sebagai berikut:

1. Buka *Microsoft Excel* 2016;
2. Klik file *stat97.xla* yang telah di *download* > klik *enable micro*;
3. Masukkan data ordinal yang akan diubah ke interval;
4. Pilih *Add In > Statistics > Successive Interval* > Pilih *Yes*;
5. Pada saat kursor di *Data Range*, blok semua data yang ada;
6. Kemudian pindah ke *Cell Output* > klik di kolom baru untuk membuat *Output*, misalnya di kolom B baris 1 > tekan *Next*;
7. Pilih *Select All* > isikan *minimum value* 1 dan *maksimum value* 9 (atau ganti nilai maksimal pada pilihan jawaban) > tekan *Next* > tekan *Finish*;
8. Setelah itu jumlahkan data semua responden pada kedua variabel.

Selanjutnya, setelah sudah ditransformasikan data ordinal ke data interval maka dapat berlanjut ke proses berikutnya yaitu pengolahan analisis regresi linier sederhana.

#### **3.8.4 Uji Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021, hlm. 99). Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Variabel X (Komunikasi Internal) terhadap Variabel Y (Komitmen Organisasi).

Hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari komunikasi internal terhadap komitmen organisasi pegawai di Pusat Pengembangan SDM Aparatur”. Berikut merupakan pengujian tahapan dalam hipotesis penelitian:

#### 3.8.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui sebuah derajat hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data.

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = Jumlah Responden

$(\sum XY)$  = Jumlah Perkalian X dan Y

$(\sum X)$  = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

Variabel yang akan dikorelasikan yaitu Variabel X (Independen) dan Variabel Y (dependen), maka  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya  $r_{xy\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{xy\text{tabel}}$ , dengan taraf kesalahan 5%. Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , dan bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Kemudian menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tolak Ukur Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2021, hlm. 248)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis koefisien korelasi menggunakan *SPSS 25.0 for Windows* sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*, pilih *Variable View* dan isi kolom-kolom berikut:
  - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
  - b. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*;
  - c. Kolom *Width* diisi dengan 8;
  - d. Kolom *Decimal* menjadi 0;
  - e. Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
  - f. Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*;
  - g. Kolom *Columns* diisi dengan 8;
  - h. Kolom *Align* pilih *Center*;
  - i. Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- 2) Masukkan data baku X dan Y pada kolom *Data View*;
- 3) Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kemudian label diisi dengan nama masing-masing variabel, untuk kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya;

- 4) Pilih menu *Analyze* yang tersedia pada menu utama, lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*;
- 5) Maka kemudian muncul layar *Bivariate Correlations* dan masukkan variabel X dan Y dalam kotak *Variables*;
- 6) Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test of Significance* dengan *Two-Tailed*;
- 7) Klik menu *Options* lalu klik *Means and Standard Deviations*. Klik OK. Maka akan menghasilkan output berupa *Correlations*.

#### 3.8.4.2 Uji Signifikan Korelasi

Uji Signifikansi Korelasi dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara Variabel X dan Variabel Y dan mengetahui apakah suatu hubungan antar variabel yang ditemukan dapat berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Dalam pengujiannya digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021, hlm. 248), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Hasil dari perhitungan  $t_{hitung}$ , kemudian dikonsultasikan dengan distribusi dari (tabel  $t$ ). Untuk mencari  $t_{tabel}$ , apabila diketahui signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Setelah itu kemudian membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y artinya  $t$  signifikan.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tidak signifikan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam penggunaan program aplikasi *SPSS 25.0 for Windows* untuk menghitung koefisien korelasi, sebagai berikut:



1. Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*, pilih *Variable View* dan isi kolom-kolom berikut:
  - a) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y;
  - b) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*;
  - c) Kolom *Width* diisi dengan 8;
  - d) Kolom *Decimal* menjadi 0;
  - e) Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y;
  - f) Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*;
  - g) Kolom *Columns* diisi dengan 8;
  - h) Kolom *Align* pilih *Center*;
  - i) Kolom *Measure* pilih *Scale*.
2. Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data baku Variabel X dan Y;
3. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Regression* dan pilih *Linear*;
4. Klik Variabel X, lalu masukkan pada kotak independent dan Variabel Y masukan pada kotak dependent;
5. Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu klik *Next*;
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*;
9. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilihlah *Unstandardized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *Continue*;
10. Klik *OK*.

#### 3.8.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi merupakan tahapan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi antara Variabel X (Komunikasi Internal) terhadap Variabel

Y (Komitmen Organisasi). Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021, hlm. 214), yaitu:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS 25.0 for Windows*, sebagai berikut:

1. Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*;
2. Aktifkan *Data View*, lalu masukkan data baku Variabel X dan Y;
3. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear*;
4. Pindahkan Variabel X ke kotak *Independent* dan Variabel Y ke kotak *Dependent*;
5. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, model *Fit R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
7. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *dependen* ke kotak X;
8. Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability*, lalu klik *Continue*;
9. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
10. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,5 lalu klik *Continue*;
11. Klik *Ok*.

#### 3.8.4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui prediksi dan bagaimana perubahan nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen (X) dinaikkan atau diturunkan nilainya. Sebelumnya, diperlukan data yang terbukti memiliki hubungan yang linier antara kedua variabel. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2021, hlm. 252) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan  
 A = Konstanta atau bila harga  $X = 0$   
 B = Koefisien regresi  
 X = Nilai variabel independen

Perhitungan analisis regresi dapat dihasilkan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi program *SPSS 25.0 for Windows*;
2. Aktifkan pada *Data View*, masukkan data Variabel X dan Variabel Y ke dalam kolom masing-masing X dan Y;
3. Klik *Analyze*, kemudian pilih *Regression* lalu pilih linear;
4. Pindahkan Variabel komunikasi internal (X) ke kotak *Independent* dan Variabel komitmen organisasi (Y) ke kotak *Dependent*;
5. Kemudian klik *Statistic* lalu pilih *Estimates*, *Model fit R Square* dan *Descriptive* lalu klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
7. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X;
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *continue*;
9. Klik *Save*, pada *Predicted Value* lalu pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan Individu, kemudian klik *Continue*;
10. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* dalam kondisi *Default* sebesar 0,05 lalu klik *Continue*;
11. Kemudian klik *OK*;
12. Lihat hasil pada model *Coefficients* dan hasilnya pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada kolom B.

